BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis menguraikan segala sesuatu yang berhubungan dengan peran Prosedur Penyeleksian Susu Sapi di Cooling Koperasi Sarwa Mukti kec. Cisarua kab. Bandung, maka penulis mencoba membuat kesimpulan.

Disamping itu, penulis juga mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat untuk Koperasi Sarwa Mukti.

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut sebagai berikut :

1. Prosedur pelayanan di Cooling milik Koperasi Sarwa Mukti adalah:

- Peternak membawa susu sapi hasil perahannya dan membawa kertas berwarna kuning.
- Petugas di Cooling mengukur berat jenis susu sapi yang akan disetorkan.
- Petugas menghitung berapa liter susu sapi yang disetorkan.
- Petugas mengisi kertas kuning yang dimiliki oleh peternak, yang diisi adalah berapa liter susu sapi yang disetorkan dengan catatan susu sapi memenuhi standar berat jenis yang ditentukan dan diterima oleh petugas di Cooling.

2. Proses penilaian susu yang berkualitas di Cooling adalah sebagai berikut :

- Susu sapi yang dibawa para peternak diambil sedikit untuk sampel
- Sampel susu sapi di tuangkan kedalam alat untuk mengukur berat jenis yang bernama Laktodesimeter
- Jika pengukuran dilakukan pada pagi hari yaitu jam 6 pagi, berat jenis standar adalah 20. Jika sore hari jam 4 sore dilakukan pengukuran berat jenisnya, berat jenis standar adalah 22. Jika berat jenis susu sapi melampaui standar berat jenis yang ditentukan maka susu sapi yang disetorkan peternak ditolak.
- Susu yang lolos seleksi dibawa ke tangki pendingin untuk dilakukan proses pendinginan.

3. Hambatan-hambatan dan cara penanggulangannya dalam pelayanan penerimaan susu sapi peternak di Cooling KUD Sarwa Mukti

Hambatan-Hambatan:

- Petugas di Cooling kadang-kadang terlambat atau tidak tepat waktu dalam Cooling untuk melayani susu sapi yang akan disetorkan peternak.
- Kebersihan alat ukur berat jenis, tempat untuk menampung sementara susu sapi, alat yang dipakai peternak untuk membawa susu sapi ke Cooling, saringan untuk menyaring susu ke tempat unutuk menampung susu.

Cara penanggulangannya :

- Diberikan penyuluhan oleh pihak terkait kepada para petugas Cooling akan pentingnya ketepatan waktu dalam waktu penyetoran susu demi menjaga kualitas dan kesegaran susu sapi.
- Para petugas diberikan pelatihan dan penyuluhan oleh pihak terkait sehingga mereka mengerti akan pentingnya kebersihan alat, tempat, dan dari situ diharapkan para petugas di Cooling dapat lebih memperhatikan lagi segi kebersihannya demi menjaga kesegaran susu sapi, kualitas susu sapi, dan kebersihan susu sapi itu sendiri.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pada dasarnya prosedur pelayanan terhadap peternak sudah baik namun dalam kenyataanya di lapangan pada bagian penghitungan berapa banyak liter susu yang disetorkan masih menggunakan alat yang bisa merugikan peternak ataupun KUD Sarwa Mukti karena ketidak akuratan alat yang digunakkan, seharusnya Koperasi melakukan pengadaan alat untuk mengukur berapa liter banyaknya susu sapi khususnya untuk para peternak yang menyetorkan susu sapi ke Cooling agar keakuratannya terjaga dan tidak ada pihak yang dirugikan.
2. Pada proses penilaian susu yang berkualitas saran penulis adalah agar lebih diperhatikan segi kebersihannya baik alat, tempat, maupun tangan petugasnya.

3. Tidak hanya diberikan penyuluhan dan pelatihan, pengadaan alat untuk operasional di Cooling juga harus di realisasikan, serta kepala unit produksi susu dalam hal ini harus sering melakukan pengecekkan ke Cooling bahkan melakukan sidak agar dalam fungsinya Cooling dapat melayani para peternak dengan baik juga sebagai benteng atau pos pertama yang bertugas menyeleksi susu sapi yang nantinya akan diproses dan akan menghasilkan susu yang segar dan berkualitas.